

Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

Style Chic Modern dengan Pengaplikasian Batik Pariangan

Intan Fadhilah¹, Desi Trisnawati², Fadri Rahmat³, Mirda Aryadi⁴

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: asdahsd@ymail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 30-Oktober-
2025
Disetujui 30-Oktober-
2025
Diterbitkan 31-Desember-
2025

The development of modern fashion trends encourages the presence of clothing styles that not only follow global trends, but also elevate local cultural identity. Chic style is a style that emphasizes simplicity, neatness, and an elegant impression that is easy to apply in everyday life. The work entitled "Style chic with pariangan batik" this fashion design aims to implement the chic style in the processing of Pariangan Batik as a form of preserving the culture of the Minangkabau region. The chic style is realized in the form of blazers, skirts, obibelts, and layered skirts. The color choices are red, cream, and black. The materials used are bridal satin, American drill, oxford, tille and pariangan batik. The process of realizing the sewing of the clothes uses semi-boutique techniques and sequin embroidery techniques. The works created are three levels of ready-to-wear clothing, ready-to-wear deluxe, and haute couture. These clothes can be used for parties and fashion shows. The resulting work is expected to be an innovative alternative in introducing regional batik to the wider community, especially in the fashion market segment that follows the development of chic styles.

Keywords: *Chic style, Pariangan batik, Modern fashion.*

PENDAHULUAN

Style telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri, identitas sosial, dan respons terhadap perubahan zaman. Style adalah visual dari karakter pribadi dalam tampilan outfit yang dikenakan, biasanya style atau gaya berpakaian seseorang akan tetap sama apapun look yang dikenakan, sesuai dengan karakteristik si pemakainya, (Aritana, E. 2022).

Dalam konteks ini, muncul berbagai aliran gaya, salah satunya adalah Style chic. Style chic ataupun (chique) berasal dari bahasa Perancis, yang berarti gaya yang menampilkan sisi terampil dan anggun, style ini terlihat elegan, sopan dan mewah, secara umum chic style memiliki ciri khas yaitu bebas mengkreasikan dan mengekspresikan fashion agar terlihat elegant namun santai. Italian fashion school (2024).

Style chic menggunakan warna yang minimalis dan warna klasik, seperti nya warna abu-abu, coklat, hitam, merah, kuning, coklat, dan putih, menonjolkan gaya yang modis dan berkelas dengan siluet A line. Pengkarya mengkombinasikan Style chic dengan rok dan celana. Menggunakan perpaduan bahan maxmara, katun toyobo, tulle, organza dan batik Pariangan. Teknik yang dipakai pada busana yang akan diwujudkan adalah teknik kampuh terbuka, teknik kampuh tertutup, teknik sulam payet.

Pada karya busana yang telah diwujudkan menggunakan salah satu kain wastra. wastra adalah kain tradisional dengan acuan pada dimensi warna, ukuran dan bahan yang memiliki makna dan simbol, wastra nusantara dapat diartikan sebagai kain tradisional yang dihasilkan di wilayah Indonesia yang mengandung filosofi seperti contohnya batik, tenun khas dan songket, (Azizah, Nur Latifah, 2022 : 01)

Kain wastra yang digunakan pada perwujudan karya adalah kain batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya tak benda pada tahun 2009, budaya batik telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Menurut (Dzan, M. 2024) menyebutkan bahwa batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan material lilin dan pewarna yang dihiasi dengan pola atau gambar dengan teknik canting atau teknik cap. Jadi batik adalah kain bermotif yang dibuat dengan cara dicanting dengan lilin dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan.

Salah satu kain batik yang berasal dari Sumatera Barat, terdapat di nagari Pariangan yang bernama rumah UKM batik Nagari Tuo Pariangan, dikenal dengan sebutan batik Pariangan. Batik Pariangan terdapat di Dusun Koto, Jorong Pariangan, Nagari Simabur, Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Batik Pariangan dibuat dengan teknik canting dan cap menerapkan motif rumah gadang, motif surau Pariangan, motif kopi kawa, motif dekoratif bunga dan daun, motif dekoratif bintang, titik dan relung-relung. Motif batik Pariangan hasil dari stilisasi benda, flora, dan fauna. Motif tersebut ada yang bersifat mitologi, legenda, dan sejarah yang sudah ada dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, Warna batik yang diterapkan pada batik Pariangan yaitu merah maroon, kuning, orange, hitam, putih, coklat dan biru. (Skripsi Annisa Sukma 2023). Berdasarkan kutipan tersebut pengkarya menggunakan batik Pariangan sebagai media pada Style chic, penggunaan batik batik Pariangan di kombinasikan dengan kain american drill dan batik pariangan pada Style chic.

Perwujudan karya Style chic modern dengan batik Pariangan adalah untuk menciptakan karya busana yang memiliki nilai kebaruan, kreatif, dan inovatif. Maksud dari Style chic modern menciptakan busana dengan style yang tren saat ini atau kekinian, seperti perpaduan potongan busana dengan vest, obyek, lengan balon. Penggunaan bahan dengan kombinasi batik dan tulle, penerapan rimpel dan layer juga sedang tren pada saat ini. Penggunaan kain tradisional dalam style pada saat ini juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Karena masyarakat milenial suka menggunakan busana yang unik dan menarik pada

kesempatan tertentu. Hal ini disebabkan semakin luasnya pengetahuan masyarakat terhadap gaya yang dikombinasikan dengan kain wastra. Fenomena di atas menjadi motivasi pengkarya untuk membuat busana yang terinspirasi dari kain tradisional batik Pariangan pada busana chic modern.

METODE PELAKSANAAN

Eksplorasi

Adapun manfaat yang di dapatkan pengkarya melakukan survei lapangan untuk melihat bahan batik Pariangan. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk menemukan sumber ide atau tema dan rumusan ide penciptaan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk karya yang dihasilkan dengan busana dengan Style chic dengan kombinasi batik Pariangan sebagai ide penciptaan, berikut tahapan eksplorasi:

observasi

Menurut Patton “observasi adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian.” Husnul Abdi (2023).

Observasi yang pengkarya lakukan secara langsung dengan mengamati style yang digunakan oleh pegawai dengan rentan umur 25-35 tahun, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun saat menghadiri acara formal. Hal ini dikarenakan Style chic tidak terikat pada tren tertentu melainkan lebih fokus pada tampilan terlihat rapi dan terkurasi, jadi untuk melakukan observasi pada Style chic ini bisa dilakukan dengan cara mengamati cara berpakaian pegawai serta mengamati busana pada acara formal, karena Style chic biasanya dipakai pegawai kantor serta pada saat acara formal.

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik. Karya literatur yang ditinjau atau dipelajari dapat mengacu kepada tulisan-tulisan non-fiksi makalah ilmiah, tesis, disertasi atau tulisan-tulisan di luar karya ilmiah namun masih merupakan tulisan non-fiksi seperti buku atau artikel (M. Adrianto S., 2023).

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data penciptaan busana chic modern pada buku dan jurnal terkait dengan Style chic, motif, batik, tingkatan busana, metode penciptaan, unsur desain, dan prinsip desain. Sesuai studi pustaka maka dapat disimpulkan batik Pariangan yang kaya akan nilai budaya dan filosofi, dikombinasi Style chic dalam dunia fashion.

Perancangan

Perancangan merupakan sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. Perancangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Trend

Trend mengacu pada arah pergerakan harga dalam periode tertentu. Dalam konteks umum, trend dapat diartikan sebagai pola atau arah yang menunjukkan pergerakan atau pembalikan tertentu dalam jangka waktu yang spesifik. Setiap style atau gaya busana dalam kurun waktu tertentu akan selalu mengalami perubahan-perubahan. Kecenderungan perubahan ini yang disebut *trend*.

Merujuk pada *Trendforecasting 2024/2025* yaitu *Fusion Borderless* yang menampilkan gaya busana smart dan casual, serta menghadirkan motif bernuansa asia. Penerapan detail busana pada modest fashion salah satu hal yang sangat penting. Oleh karena itu pemilihan detail busana harus dilakukan secara tepat untuk menghasilkan busana yang memiliki nilai keindahan dan daya jual yang tinggi. Penerapan detail

hiasan yaitu sulam payet serta asimetris bertujuan untuk memberikan kesan tegas pada *modest fashion*. Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi dalam penciptaan modest fashion dengan sumber ide *Style chic*. (E.M. Shaumu & Yulistiana/Journal of Fashionand Textile Design Unesa 227-240)

Dalam pagelaran busana kali ini trend yang digunakan merupakan trend busana *Style chic* dengan kombinasi batik Pariangan. Penerapan Sumber Ide Sub-tema yang penulis dapat kan adalah batik Pariangan. Sumber ide yang penulis angkat adalah kombinasi kain batik Pariangan dan diterapkan pada desain busana *Style chic*.

2. Moodboard

Moodboard merupakan suatu benda datar yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana. Keunggulan-keunggulan media *moodboard* diantaranya dapat menarik perhatian dengan adanya kumpulan gambar, dapat memberikan penjelasan dalam menentukan ide atau konsep suatu desain, pembuatannya mudah, biaya pembuatan murah, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Harris, S. (2019).

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *moodboard* digital adalah; handphone android, aplikasi *canva* serta berbagai kumpulan gambar yang memunculkan inspirasi desain, baik berupa motif, bentuk baju, kain dan warna. Cara membuatnya dengan menggabungkan referensi yang idapat dalam fitur *canva* dengan memposisikannya supaya terlihat baik.

Adapun gambar-gambar yang dimasukkan ke dalam *moodboard* ini adalah batik Pariangan, *Style chic*, busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* serta mencantumkan nama masing-masing warna. untuk melihat *moodboard* sumber ide motif pucuk rabuang dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:

3. Sketsa Alternatif

Desain alternatif adalah desain yang merujuk pada konsep atau gaya pakaian yang berbeda dari trend utama, mengusung ide-ide inovatif, eksperimental, ataunon konvensional.

1. Ready to wear



Gambar 1. Sketsa terpilih *ready to wear* 1
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 2. Sketsa terpilih *ready to wear* 2
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 3. Sketsa terpilih *ready to wear* 3
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

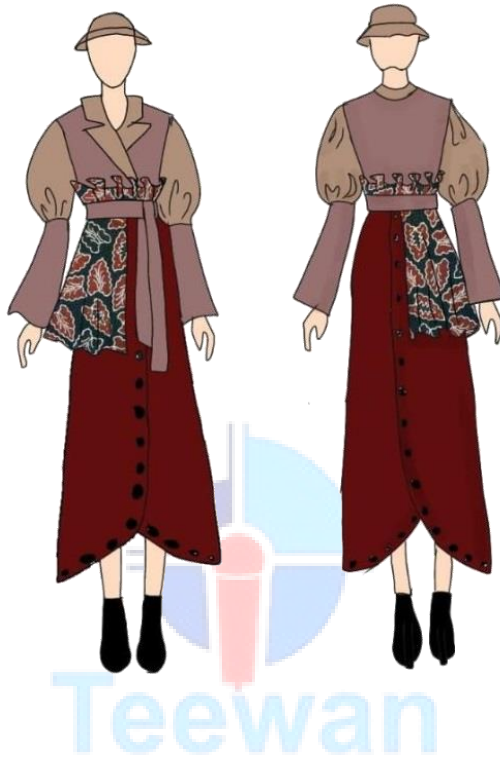


Gambar 4. Sketsa terpilih *ready to wear* 4
(Digambar: Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 5. Sketsa terpilih *ready to wear* 5
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

2. *Ready to wear deluxe*



Gambar 6. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe* 1
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 7. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe* 2
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 8. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe 3*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 9. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe 4*
(Digambar : Intan Fadhillah : 2025)



Gambar 10. Sketsa terpilih *ready to wear deluxe 5*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

3. *Haute couture*



Gambar 11. Sketsa terpilih *haute couture 1*
(Digambar: Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 12. Sketsa terpilih *haute couture* 2
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 13. Sketsa terpilih *haute couture* 3
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 14. Sketsa terpilih *haute couture* 4
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



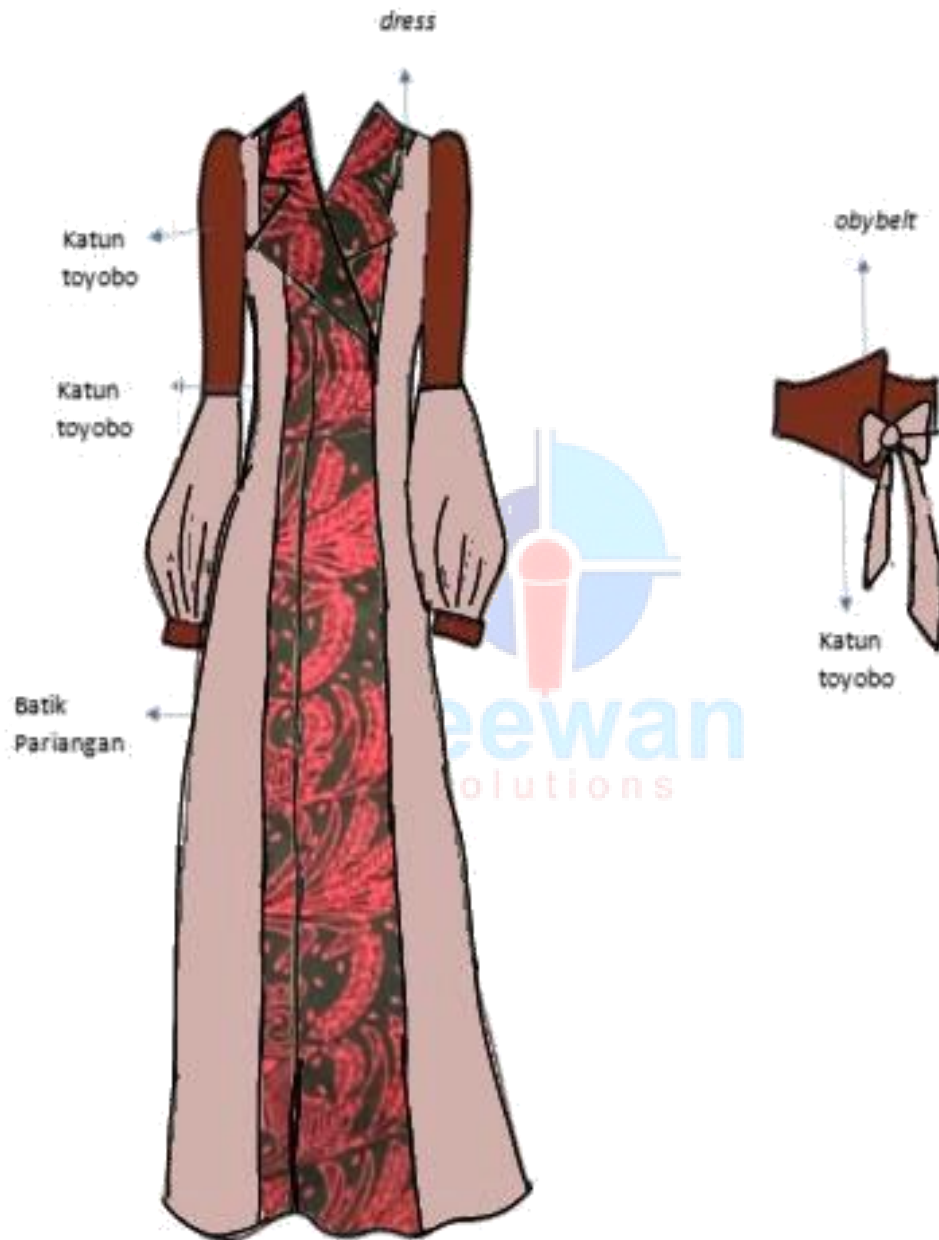
Gambar 15. Sketsa terpilih *haute couture* 5
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

Design yang diwujudkan

a. *Ready to wear*



Gambar 16. Desain yang akan diwujudkan *Ready to wear*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 17. Bagian desain yang akan diwujudkan busana *ready to wear*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

b. *Ready to wear deluxe*



Gambar 18. Desain yang akan diwujudkan *Ready to wear deluxe*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 19. Bagian desain yang akan diwujudkan *busana ready to wear deluxe*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

c. *Haute couture*



Gambar 20. Desain yang akan diwujudkan *haute couture*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)



Gambar 21. Bagian desain yang akan diwujudkan *haute couture*
(Digambar : Intan Fadhillah, 2025)

Perwujudan

Proses penciptaan merupakan proses mewujudkan desain yang sudah dipilih dari beberapa desain yang dibuat. Proses perwujudan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* menggunakan teknik boutique. Kesesuaian ide dan wujud dalam sebuah karya yang berisi tentang beberapa aspek dalam sebuah karya. Pada proses penciptaan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu alat, bahan dan teknik.

1. Alat

Alat adalah benda-benda yang digunakan dalam mengerjakan suatu proses pembuatan karya. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Alat gambar

Pensil berfungsi untuk membuat sketsa karya. Pensil yang digunakan adalah pensil 2B, Penghapus digunakan untuk menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.

b. Handphone Android

Handphone android ini di gunakan handphone Oppo A1K untuk mendesain menggunakan aplikasi ibishpaint.

c. Pita Ukur

Pita ukur digunakan sebagai alat mengukur badan, seperti lingkaran badan, lebar bahu, dan panjang lengan.

d. Pendedel

Pendedel digunakan untuk membuka jahitan yang salah jahit.

e. Penggaris pola

Penggaris pola berguna untuk menggaris pada pembuatan pola baju.

f. Kapur jahit

Digunakan untuk memberi tanda atau garis pada kain yang akan dijahit, sehingga memudahkan proses pemotongan, penjahitan, dan pengerjaan detail lainnya.

g. Gunting kain

Digunakan untuk menggunting kain yang akan di buat busana.

h. Gunting kertas

Gunting kertas digunakan untuk memotong kertas dengan mudah dan presisi. Gunting kertas hanya diterapkan sebagai alat potong untuk pola pada proses pembuatan busana.

i. Jarum jahit mesin

Berfungsi untuk menjahit baju pada mesin jahit.

j. Jarum jahit tangan

Digunakan untuk menjahit finishing dan kancing baju.

k. Jarum payet

Digunakan untuk menjahit payet pada baju pada saat finishing.

l. Jarum pentul

Digunakan untuk membantu proses pada saat menjahit agar kain mudah untuk dijahit.

m. Mesin jahit

Berfungsi untuk menyambungkan kain yang akan dibuat busana. Mesin jahit yang pengkarya gunakan adalah mesin jahit industri, karena lebih efisien digunakan saat pengkarya membuat busana.

n. Mesin obras

Berfungsi untuk merapikan sisa jahitan yang berlebih. Mesin obras yang pengkarya gunakan adalah mesin obras singer.

2. Bahan

Bahan adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai materi dasar untuk membuat suatu produk atau karya. Dalam konteks tekstil dan jahitan, bahan merujuk pada jenis kain atau material yang digunakan untuk membuat pakaian, aksesoris, atau produk lainnya. Berikut bahan-bahan yang digunakan:

a) Kertas HVS

Berguna untuk mendesain sketsa busana yang akan diwujudkan.

b) Kertas pola

Berguna untuk membuat pola busana yang akan diwujudkan.

c) Benang jahit

Berguna untuk menyambungkan busana yang akan dijahit.

d) Kancing

Berfungsi untuk mengikat atau menyatukan dua bagian kain atau bahan pada pakaian atau aksesoris. Kancing yang digunakan pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *haute couture* adalah kancing bungkus.

e) Resleting

Berfungsi untuk menghubungkan dua bagian kain atau bahan pada pakaian atau barang lainnya dengan cara membuka dan menutup secara rapat.

f) Payet

Payet bisa pula dipadukan dengan berbagai mode payet yaitu payet pasir, payet kristal, payet mutiara, payet cangkang, payet piring dan payet mute. Payet juga memiliki fungsi untuk memperindah busana agar terlihat lebih timbul, berkilau, mewah, dan elegan.

g) Kain

Kain adalah bahan utama dari pembuatan busana. berikut jenis-jenis kain yang digunakan pada pembuatan busana ini:

(a) Batik Pariangan

Batik Pariangan adalah kain batik yang berasal dari nagari tuo Pariangan. Kain yang dipakai untuk membuat batik Pariangan yaitu kain mori, karena kualitasnya yang bagus. Motif yang digunakan berasal dari naskah kuno minangkabau.



Gambar 22. Batik Pariangan
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(b) American drill

Bahan american drill terbuat dari campuran serat polyester dan viscose, terkadang juga bisa mengandung katun. Kain ini memiliki tekstur diagonal khas (twill) yang membuatnya kuat, awet, dan tidak

mudah kusut. Karakteristik utamanya adalah tebal namun tetap adem dan menyerap keringat, cocok untuk berbagai jenis seragam dan pakaian formal.



Gambar 23. American drill
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(c) Brokat

Bahan brokat adalah kain tenun dengan motif yang ditunen langsung ke dalam kain, memberikan efek timbul yang mewah. Karakteristik utamanya adalah motif yang kaya dan beragam, seringkali menggunakan benang metalik seperti emas dan perak, serta bisa dibuat dari berbagai serat seperti sutra, katun, atau poliester. Bahan ini sangat cocok untuk pakaian formal seperti gaun pesta dan kebaya karena sifatnya yang elegan, meskipun teksturnya bisa sedikit kasar karena pola timbulnya.



Gambar 24. Brokat
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(d) Tulle

Kain *tulle* adalah jenis kain tipis dan transparan sehingga sering digunakan sebagai lapisan atau dekorasi pada berbagai jenis pakaian, *Tulle* sering dipilih karena sifatnya yang bisa memberikan volume dan kesan elegan pada pakaian.



Gambar 25. *Tille*
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(e) Oxford

Bahan oxford adalah jenis kain kuat dan tahan lama yang ditenun dengan pola tenun silang yang khas, dikenal sebagai basketweave. Awalnya dari katun, sekarang bisa juga terbuat dari campuran katun, poliester, atau serat sintetis lainnya, sehingga memiliki tekstur yang relatif halus, adem, dan tidak mudah kusut, serta sering digunakan untuk kemeja formal, seragam, jaket, hingga tas.



Gambar 26. Oxford
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(f) Furing

Furing hpl" kemungkinan besar adalah salah pengetikan atau salah pemahaman dari "furing" (lapisan dalam busana) yang dikaitkan dengan jenis kain tertentu yang umum digunakan sebagai furing, seperti kain HPL (High Pressure Laminate), yang sebenarnya tidak umum digunakan sebagai furing untuk busana. Secara umum, "furing" adalah kain pelapis bagian dalam pakaian yang berfungsi memberikan kenyamanan, melindungi kulit dari bahan luar yang kasar, dan menjaga bentuk pakaian.



Gambar 27. Furing
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

(g) Satin bridal

Satin bridal adalah jenis kain satin premium yang terkenal karena permukaannya yang mengkilap, halus, dan sedikit kaku, sehingga sering digunakan untuk gaun pengantin dan gaun pesta. Karakteristiknya yang tebal dan tidak menerawang, serta kemampuannya mempertahankan bentuknya, menjadikannya pilihan yang tepat untuk tampilan yang mewah, elegan, dan mengembang.



Gambar 28. Satin bridal
(Difoto oleh : Intan Fadhillah, 2025)

3. Teknik

a. Teknik kampuh terbuka

Teknik kampuh terbuka adalah salah satu metode jahitan yang digunakan untuk menyatukan dua lapisan kain dengan cara membiarkan jahitan terlihat di bagian luar, tanpa menutupi atau menyembunyikan tepi kain. Pada teknik ini, dua bagian kain dijahit dengan sisi luar bertemu, dan jahitan dilakukan pada bagian tengah atau salah satu sisi kain (fittinline, 2018).

Kampuh terbuka digunakan pada bagian sambungan jahitan atau sisi kain yang tidak memerlukan finishing jahitan tersembunyi dan seringkali diterapkan pada bagian-bagian yang membutuhkan lapisan tambahan atau efek dekoratif. Biasanya, kampuh terbuka digunakan pada bagian-bagian berikut: Bagian Samping, bagian lengan dan leher, dan bagian pinggang.

b. Teknik kampuh tertutup

Teknik kampuh tertutup adalah salah satu metode jahitan yang digunakan untuk menyatukan dua lapisan kain dengan cara menyembunyikan tepi kain di dalam jahitan (fittinline, 2018). teknik ini menciptakan tampilan yang rapi dan profesional, karena tidak ada bagian tepi kain yang terlihat di luar. Kampuh tertutup sering digunakan untuk memberikan kesan lebih bersih dan rapi pada pakaian, serta untuk mencegah kain terurai.

Kampuh tertutup biasanya digunakan pada bagian sisi kain atau sambungan jahitan pada busana, terutama pada bagian yang memerlukan penyelesaian jahitan yang rapi dan kuat. Pada busana yang menggunakan batik atau kain tradisional lainnya, kampuh tertutup sering diterapkan di bagian-bagian seperti: sisi lengan, bahu, pinggang dan sisi kain, bagian bawah (*hemline*).

c. Teknik sulam payet

Menggunakan payet atau manik-manik kecil yang terbuat dari bahan seperti plastik atau logam, yang dijahitkan pada kain untuk menghasilkan desain dekoratif. Menurut Delaa dan maya, sulaman payet adalah salah satu teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dan diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan terampil (2007: 03). Teknik ini sering digunakan untuk menghias pakaian, terutama pada gaun pesta, gaun pengantin, atau pakaian formal lainnya, memberikan efek kilau yang indah dan menarik. Teknik sulam payet digunakan pengkarya pada busana ready to wear deluxe dan houte couture.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karya *Ready to wear*

1. Hasil Karya



Gambar 29 Hasil karya *ready to wear*
(Foto : Momo photograp, 2025)

2. Analisis karya

Busana *ready to wear* adalah busana siap pakai yang dibuat dengan produksi massal. Busana ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu long blazer dan obi belt. Keduanya menggunakan material American drill, kain yang dikenal tebal, kokoh. Busana pada karya ini dianalisis berdasarkan unsur dan prinsip desain yang

terlihat secara visual. Unsur garis pada busana didominasi oleh garis vertikal yang tampak pada potongan long blazer yang panjang dan lurus, sehingga memberikan kesan tubuh yang lebih jenjang dan ramping. Garis horizontal pada obi belt di bagian pinggang berfungsi sebagai pembatas visual yang mempertegas siluet tubuh. Dari segi bentuk, busana menampilkan siluet lurus dengan tambahan volume pada bagian lengan, menciptakan variasi bentuk yang seimbang antara kesan tegas dan feminin.

Dari segi warna, busana ini memadukan warna coklat sebagai warna dominan yang memberikan kesan natural, netral, dan modern, dipadukan dengan warna maroon sebagai aksen yang kuat dan dinamis. Warna hitam pada motif batik menambah kedalaman visual sekaligus memperkuat kesan elegan. Sementara itu, tekstur visual pada kain batik Pariangan memberikan kesan kaya detail dan artistik yang memperkaya tampilan keseluruhan busana.

Prinsip desain pada busana ini terlihat melalui keseimbangan simetris antara sisi kiri dan kanan busana, baik pada potongan long blazer, lengan, maupun penempatan obi belt. Kesatuan desain tercipta dari keselarasan warna, material, dan konsep etnik-modern yang saling mendukung. Proporsi busana tampak ideal karena panjang long blazer seimbang dengan tinggi tubuh, sedangkan obi belt membantu membagi tubuh secara visual agar terlihat lebih proporsional. Irama visual muncul dari pengulangan warna merah pada lengan, bagian dalam busana, serta aksesoris kepala, yang mengarahkan pandangan secara berkesinambungan.

Pusat perhatian utama pada busana ini terletak pada panel batik Pariangan di bagian depan yang dipadukan dengan obi belt berpita pada area pinggang. Perpaduan motif batik, warna kontras, serta penempatan di bagian tengah tubuh menjadikan area tersebut sebagai fokus utama. Selain itu, hiasan kepala berwarna merah turut menjadi pusat perhatian tambahan yang memperkuat karakter busana dan memberikan kesan artistik serta elegan secara keseluruhan.

B. Karya *Ready to wear Deluxe*

1. Hasil Karya



Gambar 30. Hasil karya *ready to wear deluxe*
(Foto : Momo photograp, 2025)

2. Analisis karya

Busana *ready to wear deluxe* adalah busana siap pakai dengan tampilan lebih eksklusif dan berkelas, dibuat dengan teknik payet dan teknik jahit butik. Modelnya masih nyaman dipakai sehari-hari, tapi desain dan detailnya dibuat lebih serius dan rapi. Potongannya A-line, jadi terlihat tegas, sopan, dan memberi kesan tubuh lebih jenjang. Garis-garis pada blazer dan lipitan rok membuat busana tampak terstruktur dan tidak kaku.

Pemilihan warnanya sederhana tapi kuat, yaitu coklat, maroon dan hitam sebagai warna utama yang memberi kesan hangat, elegan, dan dewasa. Warna maroon digunakan sebagai aksen supaya busana tidak terlihat datar dan menjadi penarik perhatian. Tekstur kainnya juga beragam, ada kain yang halus dan kokoh, dipadukan dengan kain batik dan sedikit sentuhan tulle glitter sehingga tampilannya lebih hidup dan mewah.

Keseimbangan busana ini terlihat walaupun detailnya tidak dibuat sama persis di kiri dan kanan, tapi tetap enak dipandang. Semua elemen menyatu dengan baik karena warna, bahan, dan konsepnya saling mendukung. Bagian pusat perhatian pada busana ini ada pada teknik sulam payet yang digunakan, dan tambahan aksesoris kipas yang memperkuat kesan modern sekaligus tradisional. Kain yang digunakan antara lain American drill sebagai bahan utama, kain batik sebagai unsur budaya, serta kain tulle glitter untuk memberi sentuhan mewah pada busana.

C. Karya *Haute couture*

1. Hasil Karya



Gambar 31. Hasil karya *haute couture*
(Foto : Momo photograp, 2025)

2. Analisis karya

Busana *haute couture* adalah tingkatan busana paling tinggi, busana *haute couture* pada karya ini menampilkan busana eksklusif yang dibuat dengan detail rumit, konsep kuat, dan pengerjaan yang sangat diperhatikan. Busana terdiri dari tiga bagian utama yaitu blazer, rok, dan layer yang disusun secara artistik. Dari unsur desain, siluet busana terlihat elegan dan dramatis dengan potongan panjang yang memberi kesan anggun dan mewah.

Garis pada busana tampak tegas pada blazer yang terstruktur serta garis jatuh pada rok panjang yang membentuk kesan jenjang dan berwibawa. Dari segi warna, busana ini mengombinasikan warna krem, merah, dan hitam. Warna cream pada blazer memberi kesan lembut namun kokoh, merah berfungsi sebagai aksen yang kuat dan mencuri perhatian, sementara hitam pada rok menghadirkan kesan elegan, klasik, dan mewah.

Tekstur busana sangat kaya karena memadukan kain yang kaku, halus, dan berkilau, seperti payet tabur, satin bridal yang lembut, serta brokat hitam glitter bermotif abstrak yang menambah dimensi visual. Prinsip keseimbangan diterapkan secara visual melalui pembagian warna dan detail yang merata antara bagian atas dan bawah, sehingga busana terlihat stabil dan tidak berat sebelah.

Kesatuan tercapai dari perpaduan warna, material, dan konsep yang konsisten antara modern dan sentuhan klasik. Pusat perhatian terletak pada blazer dengan payet tabur, layer merah panjang, serta aksesoris pendukung seperti topi merah berhias bunga, bulu ayam, veil, dan payung hitam yang memperkuat karakter busana. Adapun kain yang digunakan meliputi American drill pada blazer dan layer untuk memberi kesan tegas, satin bridal hitam pada bagian dalam rok untuk kesan jatuh dan anggun, brokat hitam glitter pada bagian luar rok untuk tampilan mewah, serta kain batik baringan pada layer rok pendek sebagai unsur tradisional yang memperkaya nilai artistik busana *haute couture* II.

KESIMPULAN

Laporan karya yang berjudul “*Style chic* dengan batik Pariangan” dengan menggunakan batik yang berasal dari nagari Pariangan sebagai kombinasi dan beberapa tambahan jenis bahan. Ada sebanyak 3 karya yang diwujudkan berupa 1 busana *ready to wear*, 1 busana *ready to wear deluxe*, dan 1 busana *haute couture*. Busana ini memiliki ukuran standar L.

Busana yang diwujudkan ini bisa digunakan sehari-hari, acara pesta, event dan gala *show*. Dijahit dengan teknik adibusana membuat busana tampak rapi. penggunaan sulam payet yang menampilkan sisi elegan dan berkela pada busana. Busana ini terdiri dari blazer, rok, dan *obi belt*.

Karya ini kemudian ditampilkan pada acara *fashion show*, berlokasi di depan pasar pusat Padangpanjang pada hari Sabtu 22 November 2025 pukul 19.00 WIB. Memiliki tema “SIPAPPA FASHION WEEK”, yang mana acara ini adalah bagian dari perayaan hari jadi Padangpanjang yang ke-235. Acara ini di hadiri oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023). *Pengertian observasi menurut para ahli, ciri-ciri, jenis, dan tujuannya*.
- Adrianto, M. S. (2023). *Studi pustaka adalah: Pengertian, fungsi, dan jenisnya*.
- Aritana, E. (2022). *Gaya sebagai ekspresi diri dan identitas sosial. Komunikasi pribadi*.

- Arnheim, R. (1974). *Art and visual perception: A psychology of the creative eye*. University of California Press.
- Azizah, L. (2022). *Pembuatan kain rajut jacquard dengan wastra nusantara motif Pa' Sekong Kandaure khas Toraja menggunakan kain rajut datar Stoll CMS 530 HP*.
- Dzan, M. (2024, October 2). *Menelisik sejarah batik yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya tak benda*. IDDB.
- Fitinline. (2018). *Mengenal 9 macam kampuh jahitan busana dan cara mudah untuk membuatnya*.
- Harris, S. (2019). *Creative design process: Tools and techniques*. Design Press.
- Hidayat, R. (2018). *Manajemen produksi pertunjukan*. PT Grasindo.
- Husnul Abdi. (2023). *Pengertian observasi menurut para ahli, ciri-ciri, jenis, dan tujuannya*.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-dasar desain*. Griya Kreasi.
- Italian Fashion School. (2022). *5 style dasar fashion baju kekinian*. Plaza 5 Jakarta.
<https://italianfashionschool.id/vesen>
- Italian Fashion School. (2023). *Ready to wear artinya: Mode siap pakai*.
- Italian Fashion School. (2024). *Mengungkap makna chic style: Elegan dan trendi*.
- Khayati, E. Z. (1998). *Teknik pembuatan busana*. IKIP Yogyakarta.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori busana*. Yapemdo.
- Salsabila, A., & Prizilla, A. (2017). *Pemanfaatan teknik lipat-ikat celup untuk menghasilkan tekstur pada kain busana*. *eProceedings of Art & Design*, 4(1).
- Sari, et al. (2024). *Kategori busana ready-to-wear dan ready-to-wear deluxe dalam desain fesyen kontemporer*. Universitas Cenderawasih Repository.
- Shaumu, Y. (2024). *Inspirasi bunga anemone sebagai sumber ide penciptaan modest fashion pria dan wanita*.
- Sukma, A. (2023). *Motif mitologi, legenda, dan sejarah serta penerapan warna pada batik Pariangan* (Skripsi).
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2008). *Product design and development* (4th ed.). McGraw-Hill Higher Education.

Wahidayat, M. P., et al. (2025). *Buku ajar desain grafis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

